

**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PETUGAS LAPAS DALAM
MEMBINAKETERBUKAAN DIRI WARGA BINAAN PEREMPUAN DI
LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIA
TANGERANG**

YURRI NURNAZILA

ABSTRAK

Petugas lapas di lembaga pemasyarakatan bertanggung jawab dalam memberikan fasilitas pembinaan, menampung keluh kesah, serta memberikan nasihat pada warga binaan. Bagaimanapun, setiap warga binaan yang berada di dalam lapas hanya bergantung kepada petugas lapas. Namun, komunikasi kekerasan sering terjadi di lapas yang menimbulkan aksi frontal dari warga binaan. Maka, ketidakterbukaan yang dilakukan oleh warga binaan perempuan dapat diakibatkan oleh tradisi atau budaya yang diberikan oleh petugas lapas. Penelitian ini bertujuan untuk membahas komunikasi antarpribadi yang dilakukan petugas lapas dalam membina keterbukaan diri warga binaan perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Tangerang dengan menggunakan teori keterbukaan diri. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 (sepuluh) orang, terdiri dari 6 (enam) orang warga binaan dan 4 (empat) orang petugas lapas. Peneliti menggunakan empat tahapan analisis data menurut Miles & Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan/verifikasi dengan triangulasi sumber data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi petugaslapas dalam membina narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Tangerang sangat baik. Petugas Lapas dapat berperan sesuai fungsi dan tugasnya dalam sistem pemasyarakatan. Komunikasi yang dibangun dalam Lapas Perempuan Kelas IIA Tangerang merupakan komunikasi kekeluargaan. Setiap warga binaan

diberikan bekal kegiatan untuk menunjang kebutuhan keterampilan di dalam lapas. Warga binaan merasa terbantu untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan lapas. Keterbukaan diri dapat terjadi ketika petugas lapas dan warga binaan saling menjalin hubungan dekat sehingga keduanya dapat saling terbuka.

Kata kunci: Komunikasi Antarpribadi, Keterbukaan diri, Petugas Lapas, Warga Binaan Perempuan

**INTERPERSONAL COMMUNICATION OF PRISON OFFICERS IN
FOSTERING THE SELF-DISCLOSURE OF WOMEN PRISONERS IN
LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIA
TANGERANG**

YURRI NURNAZILA

ABSTRACT

Prison officers at the Correctional Institution are responsible for providing coaching facilities, accommodating complaints, and providing advice to inmates. However, every inmate who is in prison only depends on prison officers. Violent communication often occurs in prisons, causing frontal actions from inmates. So, it is possible that the openness carried out by female prisoners is caused by the tradition or culture given by prison officers. This study aims to discuss interpersonal communication carried out by prison officers in fostering self-disclosure of women prisoners in Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang by using self-disclosure theory. The method used in this research is descriptive qualitative using a case study approach. Sources of data obtained from primary data sources and secondary data. Data collection techniques were conducted by interview, observation, and documentation. The informants used in this study were 10 (ten) people, consisting of 6 (six) inmates and 4 (four) prison officers. Researchers used four stages of data analysis according to Miles & Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation, withdrawal/verification by triangulation of data sources. The results of this study indicate that the interpersonal communication of prison officers in fostering prisoners at the Class IIA Tangerang Penitentiary is very good. Prison officers can act according to their functions and duties in the correctional system. The communication built in the Lapas Perempuan Kelas IIA Tangerang is family communication. Every prisoners is provided with activities to support the skills needed in prison. Prisoners find it helpful to adapt and socialize with the prison environment. Self-disclosure can occur

when prison officers and inmates have a close relationship with each other so that they can open up to each other.

Key words: Interpersonal Communication, Self-disclosure, Prison Officers, Women Prisoners